

PEMBEKALAN PERSIAPAN MEMASUKI PENDIDIKAN LANJUTAN BAGI PESERTA DIDIK KELOMPOK BELAJAR BINA CENDIKIA LENTENG AGUNG, JAKARTA SELATAN

Nurul Huda¹, Dina Kusuma Astuti², Ananda Avavidya³, klara Innata Arishanti⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100, Pondok Cina – Depok

nurul_huda@staff.gunadarma.ac.id, dinakusuma@staff.gunadarma.ac.id,
ananda_avavidya@staff.gunadarma.ac.id, klara_ia@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK – Kesiapan anak untuk masuk sekolah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orangtua, lingkungan masyarakat, dan pemerintah. Kesiapan ini memainkan peran krusial dalam tahap perkembangan anak usia dini, sebagai fondasi bagi masa depan yang menjamin kelancaran transisi dan keberhasilan masuk ke sekolah dasar. Ini juga menjadi langkah awal menuju dunia pengetahuan. Melalui kesiapan sekolah, anak-anak memperoleh jalur yang jelas untuk karir akademis jangka panjang, serta berfungsi sebagai landasan bagi kehidupan yang sehat, produktif, dan terarah. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesiapan sekolah meliputi latar belakang, intervensi dari orangtua dan guru, pengalaman pendidikan anak usia dini, konten kurikulum, serta pengalaman guru. Namun, banyak orang tua di Indonesia yang hanya memfokuskan kesiapan anak pada aspek akademis, seperti kemampuan baca, tulis, dan hitung di usia taman kanak-kanak, padahal kesiapan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, kognitif, dan emosional. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Gunadarma akan memberikan edukasi kepada orang tua peserta didik di kelompok belajar Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, yang berlokasi di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, melalui penyuluhan dan pembekalan untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Kegiatan Abdimas Universitas Gunadarma ini merupakan wujud kepedulian dan empati terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik di Yayasan tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan, Persiapan, Sekolah, Bina, Cendikia

ABSTRACT - A child's readiness for school is an important aspect that needs attention from parents, the community, and the government. This readiness plays a crucial role in early childhood development as a foundation for the future, ensuring a smooth transition and success in entering elementary school. It also serves as the first step toward entering the world of knowledge. Through school readiness, children gain a clear path for long-term academic careers, and it functions as a basis for a healthy, productive, and well-directed life. The main factors influencing school readiness include family background, interventions from parents and teachers, early childhood education experiences, curriculum content, and teacher experience. However, many parents in Indonesia focus only on their child's academic readiness, such as reading, writing, and arithmetic skills, during kindergarten years. In fact, school readiness encompasses physical, social, cognitive, and emotional aspects. The Community Service Team (Abdimas) of Gunadarma University will provide education to parents of students at the learning group of Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, located in Lenteng Agung, South Jakarta, through counseling and training to prepare for higher education levels. This Abdimas activity by Gunadarma University is a form of care and

empathy toward the continuity of education for the students of the foundation.

Keywords: Counseling, Preparation, School, Bina, Cendikia

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul di masyarakat saat ini adalah banyak orangtua beranggapan bahwa aspek kognitif, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, adalah satu-satunya hal yang diperlukan anak ketika masuk sekolah dasar. Akibat dari pandangan ini, banyak orangtua menuntut agar anak-anak mereka sudah menguasai kemampuan baca, tulis, dan hitung saat lulus dari taman kanak-kanak dikarenakan adanya persaingan ketat di sekolah-sekolah favorit. Orangtua umumnya menginginkan anak-anak mereka tumbuh cerdas, sehingga sebagian besar dari mereka mengambil inisiatif untuk memberikan kursus privat atau bimbingan belajar di luar aktivitas sekolah. Namun, upaya ini sering kali hanya terfokus pada keterampilan kognitif dan mengabaikan aspek sosial (Pranoto, 2020).

Kesiapan sekolah mencakup berbagai keterampilan dan kemampuan yang perlu dimiliki anak agar mampu beradaptasi dengan perubahan struktur belajar (Deliviana, 2017). Kesiapan sendiri merupakan kondisi keseluruhan individu yang memungkinkan memberikan respons tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010). Prinsip kesiapan menurut Dalyono (2012), meliputi (1) semua aspek perkembangan saling mempengaruhi,

(2) pengalaman individu turut memengaruhi pertumbuhan fisiologis, dan (3) pengalaman memiliki efek kumulatif dalam perkembangan kepribadian, baik fisik maupun mental. Jika kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu terbentuk, maka momen-momen dalam hidup seseorang dapat menjadi masa penting bagi perkembangan pribadinya.

Secara umum, kesiapan belajar adalah tingkat perkembangan seseorang pada berbagai usia yang memungkinkannya siap untuk mempelajari materi pelajaran secara spesifik. Namun, kesiapan untuk belajar tidak selalu menjamin keberhasilan di sekolah. Konsep kesiapan sekolah, termasuk kesiapan belajar didasarkan pada standar perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang memungkinkan anak untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan (Damayanti & Rachmawati, 2019).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di rumah belajar Bina Cendikia dilakukan melalui metode penyuluhan yang diawali dengan sosialisasi mengenai kegiatan tersebut. Kegiatan ini kemudian disesuaikan dengan jumlah peserta, serta kapasitas tempat belajar yang tersedia.

Pemberian Sosialisasi Kegiatan

Setelah mengamati dan mempelajari kondisi di lokasi pengabdian, tim pelaksana yang terdiri dari tenaga pengajar Universitas Gunadarma memulai kegiatan dengan memberikan pemahaman singkat kepada pengelola Yayasan tentang pentingnya proses pembelajaran berkelanjutan bagi peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar. Penyuluhan ini diberikan kepada Pengelola Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia di ruang belajar terbuka.

Tata Kelola Tempat dan Waktu Pemberian Penyuluhan dan Konseling

- a. Mengelompokkan orangtua siswa untuk pengaturan jadwal penyuluhan sesuai dengankapasitas tempat yang tersedia,
- b. Mengatur tata kelola lokasi kegiatan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dan narasumber penyuluhan,
- c. Menetapkan jadwal penyuluhan untuk setiap kelompok peserta,
- d. Memastikan kegiatan tidak dilakukan di ruang tertutup, dan
- e. Menyesuaikan waktu kegiatan dengan penyuluhan yang dimulai pukul 08.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lapangan

Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, yang berlokasi di RW 08 Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, merupakan sebuah yayasan yang berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan. Dalam sektor sosial, Yayasan ini mendukung program kelurahan Lenteng Agung melalui kegiatan, seperti Posyandu, pelatihan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta sosialisasi terkait kesehatan dan masyarakat. Sementara itu di bidang pendidikan, yayasan ini mengelola proses belajar mengajar dengan 80 peserta didik dan 4 tenaga pengajar. Setelah pandemi berakhir, kegiatan pembelajaran di Yayasan Bina Cendikia kembali dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran luring ini diadakan di salah satu ruang yayasan, sementara untuk kegiatan tertentu, dilakukan di taman luas bernama Taman Pingkal Lenteng Agung. Pembelajaran tatap muka ini memungkinkan pertemuan fisik langsung antara pengajar dan peserta didik, serta interaksi di antara peserta didik.

Identifikasi Permasalahan Pokok

Untuk memahami masalah yang dihadapi oleh peserta didik di kelompok belajar Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung selama kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh pihak yayasan, tim Abdimas Universitas Gunadarma turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai masalah utama yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan peserta didik, orangtua, dan guru. Hasil wawancara disimpulkan bahwa, permasalahan yang muncul adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan belum adanya kebiasaan memenuhi tata tertib selama kegiatan belajarberlangsung.



Sesi Wawancara Perwakilan Tim Abdimas Kepada Narasumber

Pelaksanaan dan Jenis Kegiatan

Tim Abdimas dari Universitas Gunadarma menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengunjungi secara langsung lokasi pembelajaran dan melakukan wawancara kepada peserta didik, orang tua peserta didik serta guru-guru yang mengajar di Yayasan Bina Hafidz cendikia. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 21 Juni 2024 yang berlokasi di ruang milik Yayasan Bina Cendikia. Jenis kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemberian penyuluhan kepada orang tua peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar Bina Cendikia mengenai penting nya kesiapan orang tua peserta didik untuk memasukan anak-anak nya ke jenjang Pendidikan lanjutan.

Penyuluhan Mengenai Kesiapan Orang Tua Untuk Memasukan Anak ke Pendidikan Lanjut

Berdasarkan hasil analisis dari tim abdimas di lapangan serta dilengkapi dengan adanya hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan kepada orang tua peserta didik beserta para guru, sehingga diperoleh beberapa solusi yang dapat membantu kesiapan orang tua untuk memasukan anak ke jenjang pendidikan lanjutan. Solusi ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami mengenai penting nya kedisiplinan belajar yang harus diterapkan orang tua kepada anak. Diantara nya dengan menjadi tauladan dan memberikan contoh-contoh baik secara nyata kepada anak. Selain itu bersikap konsisten serta tegas merupakan hal yang harus diterapkan orang tua kepada anak. Orang tua juga harus mempersiapkan diri terkait permasalahan mengenai kemalasan belajar yang kemungkinan besar dialami oleh anak. Dalam hal ini orang tua harus memiliki rasa percaya diri serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjadi menyenangkan untuk anak. Orang tua juga harus mencari tahu apa penyebab yang membuat anak merasa malas belajar sehingga dapat memberikan solusi agar kemalasan tersebut dapat segera diatasi.



Pemberian Materi *Reward* dan *Punishment* Oleh Narasumber I



Pemberian Materi *Reward* dan *Punishment* Oleh Narasumber II



Pemberian Materi Reward dan Punishment Oleh Narasumber III



Tim Pelaksana Pendampingan Kegiatan Abdimas Bersama Orangtua Peserta Didik Bina Cendekia



Tim Pelaksana Pendampingan Kegiatan Abdimas Bersama Peserta Didik Bina Cendikia



Tim Pelaksana Kegiatan Abdimas Bersama Para Guru Kelompok Belajar Bina Cendikia Lenteng Agung, Jakarta Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Damayanti, AK., & Rachmawati, R. (2019). Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari tingkat intelegensi dan jenis kelamin. *Psikovidya*, 23 (1), 108-137
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan anak masuk sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10 (2), 119-133
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pranoto, Y.K.S. (2020). Kecerdasan moral anak usia prasekolah. *Edukasi*, 14 (1). 1-7